

# Pengertian, Fungsi, Jenis dan Nilai Uang

Drs. Nawazirul Lubis, M.M.



## PENDAHULUAN

---

Di dalam modul ini akan dibahas secara terperinci tentang:

1. Pengertian uang.
2. Fungsi uang.
3. Jenis-jenis uang.
4. Nilai uang.

Dalam upaya untuk memahami bank sebagai badan usaha secara utuh, maka perlu pemahaman dasar tentang uang sebagai bahan baku yang digunakan dalam operasional suatu bank. Oleh karenanya, diperlukan pemahaman awal mengenai beberapa konsep dasar tentang uang.

Dalam modul ini akan diuraikan mengenai pengertian uang dari berbagai pakar, fungsi uang dalam kehidupan perekonomian, jenis-jenis uang dalam sejarah pemakaian uang serta konsep dasar tentang nilai dan harga uang. Dari uraian tersebut diharapkan akan lebih memperjelas relevansi uang dengan bank sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan.

Setelah mempelajari materi pokok bahasan ini, diharapkan Anda dapat:

1. menyebutkan dengan kata-kata sendiri konsepsi uang dari beberapa pakar;
2. menjelaskan evolusi bahan uang sejak uang ada di tengah-tengah masyarakat;
3. menjelaskan kriteria yang harus dipenuhi oleh uang;
4. menerangkan fungsi uang dalam masyarakat;
5. menjelaskan jenis-jenis uang dari berbagai sudut pandang;
6. menerangkan tentang nilai dan harga uang atau nilai tukar (kurs).

Agar Anda dapat berhasil menguasai materi modul ini dengan baik dan mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan instruksional khusus, sebaiknya Anda ikuti petunjuk belajar di bawah ini.

1. pahami apa kompetensi yang diharapkan dari Anda dalam mempelajari modul ini. Kompetensi tersebut jelas ada dalam tujuan instruksional khusus;
2. selanjutnya dengan tetap mengingat-ingat kompetensi yang diharapkan, bacalah uraian materi secara baik dan bila perlu garis bawahi hal-hal pokok dari suatu konsep yang sedang dipelajari;
3. berangkat dari petunjuk belajar di atas, cobalah masuk pada soal-soal latihan dan tes formatif. Jawablah soal-soal tanpa melihat kunci jawaban yang tersedia di belakang modul ini;
4. akhirnya nilailah kemampuan penguasaan materi belajar Anda dan pelajari kembali bagian soal dan tes yang tidak dapat Anda jawab secara tepat.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Pengertian Uang dan Evolusi Bahan Uang

## ISTILAH TEKNIS

- Evolutif
- *Commodity money*
- *Metalic money*
- *Paper money*
- Dimensi waktu

Masyarakat kita tidak asing lagi dengan istilah uang. Namun, apa yang dimaksud dengan uang itu, kita mungkin masih belum mempunyai gambaran yang jelas. Para pakar hingga saat ini juga belum ada kesesuaian pandang mengenai uang secara definitif. Hal itu mungkin disebabkan titik pandang yang berbeda. Ada yang memandang peranan dan fungsi uang sebagai ukuran pedoman. Ada pula yang mendefinisikan uang dengan mengaitkannya dengan bidang usaha perbankan sebagai suatu lembaga keuangan. Bahkan ada pula yang mencoba mendefinisikan uang dengan melihat pada faktor dimensi waktu.

Di bawah ini akan disajikan pendapat beberapa pakar tentang uang yang dikutip dari Manullang, 1977 : 13-15.

Robertson dalam bukunya *Money*, mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang (*money is something which is widely accepted in payments for goods*).

R.S. Sayer dalam bukunya *Modern Banking*, mengartikan uang sebagai segala sesuatu yang umum diterima sebagai pembayar utang (*money is widely accepted for the settlement of debts*).

A.C. Pigou dalam bukunya *The Veil of Money* mengatakan, uang adalah segala sesuatu yang umum dipergunakan sebagai alat penukar (*money are those things that are widely used as a media for exchange*).

Albert Geilart Hart dalam bukunya yang berjudul *Money, Debt and Economic Activity* mengatakan, uang adalah kekayaan dengan mana si empunya dapat melunaskan utangnya dalam jumlah tertentu pada waktu itu juga (*money is property with which the owner can pay off the debt with certainly and without delay*).

Rolin G. Thomas dalam karyanya berjudul *Our Modern Banking and Monetary System* mengatakan, uang sebagai segala sesuatu yang siap sedia dan biasanya diterima umum atas penjualan barang-barang, jasa-jasa dan aset

lain yang berharga dan untuk pembayar utang (*money is something that is readily and generally accepted by the public for the sale of goods, service, and other valuable assets, and for the payment of debts*).

Walaupun secara definitif rumusan mengenai uang antara penulis yang dikemukakan di atas berbeda satu sama lain (tidak fundamental), namun pada dasarnya ada persamaan di antara rumusan mereka. Sebagai contoh, Robertson, A.C. Pigou, Albert Geilart Hart lebih menyoroti peranan uang dalam masyarakat sebagai alat pembayar, penukar, dan pelunas utang. Contoh penulis yang menyoroti bidang perbankan, seperti R.S. Sayer, Rolin G. Thomas. Ada penulis yang merumuskan uang secara singkat namun berarti sangat luas yakni Walker. Ia mendefinisikan uang dengan kalimat *money is what money does* yang artinya lebih kurang, apa saja yang melakukan tugas uang adalah uang. Baik dalam wujud barang, logam mulia ataupun kertas, diciptakan oleh anggota masyarakat, pemerintah, atau lembaga keuangan (bank), tatkala ia melakukan tugas uang, maka ia adalah uang pada kurun waktu itu. Yang penting benda itu diterima secara umum dalam masyarakat tersebut. Jadi, perumus uang terakhir ini di samping memandang tugas uang itu di masyarakat sebagai alat penukar/alat pembayar, pelunas utang, juga melihat dimensi waktu.

Dalam sejarah pemakaian uang, bahan yang digunakan untuk benda yang disebut uang tersebut bersifat evolutif. Artinya bahan uang berevolusi dari yang semula terbuat dari komoditi (*commodity money*) berubah menjadi metalik (*metallic money*), hingga saat ini terbuat dari kertas (*paper money*) baik kertas biasa maupun kertas hologram. Evolusi bahan uang itu secara skematis dapat digambarkan seperti di bawah ini:

### **Commodity money >>>> Metallic money >>>> Paper money**

Pada masyarakat primitif atau masyarakat ekonomi tertutup (*close economic society*), masyarakat masih menggunakan uang berbahan komoditi, seperti kulit kerang, tanah liat, bambu, perca, dan sebagainya. Mengingat jumlah persediaan bahan uang tersebut tidak terbatas, maka kontrol terhadap jumlah uang yang beredar dipastikan amat sulit. Dan bila setiap anggota masyarakat bebas membuat uang tersebut, dapat dipastikan nilainya sangat rendah karena jumlah uang yang beredar sangat tidak terbatas. Oleh karena itulah, disadari perlunya diciptakan uang yang berbahan logam/metalik. Pada awalnya uang logam ini pun terbuat dari logam yang tidak begitu tinggi

nilainya seperti besi, timah, kuningan dan tembaga. Pada akhirnya masyarakat cenderung memilih logam emas dan perak. Pertimbangannya karena bahan uang ini memenuhi syarat-syarat uang antara lain:

1. tidak mudah rusak dan tidak busuk;
2. memiliki harga yang tinggi;
3. mudah disimpan;
4. mudah dipindah-pindahkan;
5. mudah diperkecil tanpa penurunan nilai;
6. tetap disukai masyarakat.

Dalam perkembangan berikutnya kedudukan uang logam (*metallic money*) terdesak juga, sebagaimana halnya dengan uang barang (*commodity money*). Hal ini disebabkan karena relatif langkanya bahan logam dan dipandang perlunya penggunaan uang yang lebih praktis. Sehingga uang logam tergeser kedudukannya oleh uang berbahan kertas sementara uang logam tetap mendampinginya. Pada waktu digunakannya uang logam, uang barang lenyap kedudukannya sebagai alat penukar. Sementara pada waktu diperkenalkannya uang kertas di tengah-tengah masyarakat, uang logam tetap mendampinginya dalam lalu lintas pembayaran/pertukaran. Di banyak negara dewasa ini, bahan uang kebanyakan terbuat dari kertas.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Pengertian uang menurut Walker dapat berlaku dalam berbagai dimensi waktu. Jelaskan mengapa!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Sebelum menjawab soal latihan di atas, pertama-tama ketahui terlebih dahulu apa rumusan Walker tentang uang. Setelah itu perhatikan titik berat rumusan uang menurut Walker. Selanjutnya hubungkan titik berat rumusan tersebut yakni segala sesuatu yang melaksanakan tugas uang, apakah ia sebagai alat tukar, alat bayar dan sebagainya, dengan dimensi waktu yakni waktu yang lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Demikian pula halnya dengan persoalan bahan dari mana uang tersebut dibuat. Selama uang terbuat dari bahan apa pun, maka ia adalah uang pada kurun waktu itu.



## RANGKUMAN

---

Walaupun konsepsi (pengertian) tentang uang berbeda-beda dari pakar/penulis yang satu dengan penulis/pakar lainnya secara definitif, namun pada dasarnya mereka mempunyai pandangan yang sama tentang uang, yakni sama-sama melihat peran yang dimainkan uang sebagai media yang dapat mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Sementara bahan uang dari mana ia dibuat bersifat sangat tidak tetap, tergantung kepada sampai seberapa jauh bahan uang tersebut dapat memberikan kemudahan bagi para pihak yang berkepentingan dengan uang tersebut. Bahan uang mengalami perkembangan mulai terbuat dari komoditi/ benda (*commodity money*), logam/metal (*metallic money*), sampai terbuat dari kertas (*paper money*).



## TES FORMATIF 1

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Penulis yang merumuskan uang dengan mempertimbangkan dimensi waktu adalah ....
  - A. R.S. Sayer
  - B. Robertson
  - C. Walker
  - D. A.C. Pigou
  
- 2) Penulis yang merumuskan uang dengan memandang pada aspek perbankan adalah, *kecuali* ....
  - A. Robertson
  - B. R.S. Sayer
  - C. Rolin G. Thomas
  - D. Walker

- 3) Penulis yang dalam rumusannya secara tegas memandang uang adalah kekayaan adalah ....
  - A. Walker
  - B. Albert Geilart Hart
  - C. A.C. Pigou
  - D. R.S. Sayer
  
- 4) Perbedaan rumusan di antara para perumus tentang uang, dikarenakan adanya perbedaan dalam, *kecuali* ....
  - A. bidang yang disoroti
  - B. pandangan tentang fungsi uang
  - C. kondisi masyarakat
  - D. latar belakang pendidikan
  
- 5) Segala sesuatu yang melakukan tugas uang adalah uang pada kurun waktu itu, dengan tidak memandang siapa penciptanya. Dalam hal ini yang dapat menciptakan uang adalah, *kecuali* ....
  - A. anggota masyarakat
  - B. pemerintah
  - C. tokoh masyarakat
  - D. lembaga keuangan (bank)
  
- II. Pilih
  - A, jika pernyataan benar, alasan benar, di antara keduanya terdapat hubungan sebab akibat.
  - B, jika pernyataan benar, alasan benar, di antara keduanya tidak terdapat hubungan sebab akibat.
  - C, Jika pernyataan benar, alasan salah atau sebaliknya
  - D, jika pernyataan dan alasan keduanya salah
  
- 6) Dalam masyarakat modern, uang menjadi sangat penting kehadirannya sebab  
uang dapat mempermudah pemuasan kebutuhan masyarakat
  
- 7) Para pakar merumuskan pengertian uang dengan formula yang tidak sama  
sebab  
bahan uang juga tidak sama sepanjang waktu
  
- 8) Dalam sejarah pemakaian uang, uang berbahan komoditi hilang dari peredaran setelah digunakannya uang berbahan logam  
sebab  
uang berbahan komoditi memiliki nilai yang sangat tidak stabil

- 9) Uang yang terbuat dari komoditi adalah uang menurut Walker  
sebab  
Walker melihat tugas uang dalam dimensi waktu tertentu
- 10) Uang logam tidak hilang dari peredaran dan tetap mendampingi uang  
kertas dalam masyarakat, namun uang logam tergeser kedudukannya  
oleh uang kertas  
sebab  
uang kertas memiliki sifat praktis dalam transaksi pembayaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 2****Fungsi Uang****ISTILAH TEKNIS**

- *Medium of exchange*
- *Storage of value*
- *Standart of value*
- Komoditi bisnis

Jika Anda membaca dengan teliti definisi tentang uang di muka, maka fungsi uang itu sebenarnya telah termaktub dalam definisi tersebut. Contoh definisi uang menurut A.C. Pigou adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai alat penukar. Fungsi uang tidaklah sama dari masa ke masa, antara sistem perekonomian yang satu dengan sistem perekonomian yang lainnya.

Contoh, masyarakat primitif menggunakan *commodity money* (seperti kerang dan gigi ikan paus) sebagai alat penukar. Dengan memiliki banyak kerang, gigi ikan paus, mereka beranggapan khasiat atau tenaga gaib yang melekat pada benda itu akan berpindah kepada pemiliknya, sehingga benda itu secara turun temurun diterima oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian fungsi uang pada masyarakat yang hidup pada masa itu adalah sebagai alat penambah kekuatan atau alat untuk mengusir roh halus yang akan mencelakakan dirinya.

Bagaimana halnya dengan fungsi uang pada masyarakat modern? Apakah dengan mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya akan mencelakakan orang lain? Itu bisa terjadi, bila fungsi uang ingin disalahgunakan. Tapi sebenarnya fungsi uang dalam masyarakat modern adalah sebagai alat:

1. penukar (*medium of exchange*);
2. pengukur nilai (*standart of value*);
3. penimbun/penghimpun kekayaan (*storage of value*).

**A. UANG SEBAGAI ALAT PENUKAR**

Tukar menukar dengan tidak mempergunakan uang banyak terdapat dalam masyarakat yang belum maju (istilahnya adalah barter). Apa yang

terjadi dalam masyarakat ini? Tentu saja berbagai kesulitan yang harus dihadapi untuk pemenuhan kebutuhannya.

Pada dewasa ini di mana sudah dikenal barang tertentu (uang) sebagai alat penukar, maka kesulitan-kesulitan seperti yang dihadapi masyarakat primitif tidak dijumpai lagi, karena adanya alat penukar yang dapat diterima umum tanpa keragu-raguan. Masyarakat melakukan tugasnya untuk memperoleh uang. Dengan uang ini pula berbagai kebutuhannya dapat dipuaskan.

## **B. UANG SEBAGAI ALAT PENGUKUR NILAI**

Jika suatu benda bertindak sebagai alat penukar, pada hakikatnya benda itu telah pula menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur nilai. Pada waktu yang bersamaan telur telah mengukur nilai sigaret, dan sebaliknya. Jadi alat pengukur nilai merupakan kelanjutan dari alat penukar.

### *Contoh*

Anda dapat katakan 2 butir telur nilainya sama dengan sebungkus sigaret. Apa yang digunakan sebagai alat ukurnya? Nah inilah pertanyaannya. Jika Anda menjawab alat ukurnya adalah uang, baru Anda dapat katakan dua butir telur sama nilainya dengan sebungkus sigaret. Jadi aneka macam kebutuhan manusia dapat diukur nilainya jika saja ada uang sebagai alat ukurnya. Dan uang pada dasarnya memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai pengukur nilai yang umum. Dengan demikian, adanya uang sebagai alat pengukur nilai, akan mempermudah anggota masyarakat untuk melakukan perhitungan-perhitungan dalam upaya pemenuhan kebutuhannya.

## **C. UANG SEBAGAI ALAT PENIMBUN KEKAYAAN**

Secara berkelakar John mengatakan pada temannya Gunawan. “Gun, apa yang ada di rumah ini, adalah harta saya”. Gunawan selanjutnya berkomentar: “Hebat dong, dengan umur muda ini Anda telah mempunyai harta kekayaan sebanyak ± Rp. 5 juta. Belum lagi yang ada di laci almari dan di kantong Anda”. “Kekayaan ini saya peroleh dan kumpulkan semenjak saya mulai bekerja beberapa tahun yang lalu”, kata John. “Untung John, Anda hidup pada saat sudah ada uang. Dengan penghasilan yang Anda peroleh, Anda dapat membeli keperluan yang sesuai. Anda telah menyiapkan uang

untuk keperluan di masa depan, untuk menikah, untuk biaya pengobatan bila Anda sakit. Bahkan sewaktu-waktu Anda dapat menolong orang lain yang menawarkan sepeda motor pada Anda dengan harga yang murah, asal Anda siap memenuhi permintaan orang yang butuh uang Anda itu”, celetuk Gunawan mengakhiri percakapan mereka.

Dari percakapan dua jejaka tersebut dapat dimengerti bahwa dengan adanya uang maka John dapat menimbun harta baik harta tetap seperti perabotan, maupun harta lancar berupa uang tunai yang ada di laci almari dan di sakunya, yang penggunaannya pun dapat dilakukan di masa yang akan datang. Ia juga dapat mengatur kebutuhan yang perlu dipuaskan secara tepat. Dan tidak perlu menyediakan gudang khusus untuk menyimpan hartanya dalam bentuk barang kebutuhannya, tetapi cukup dengan menyisihkan sebagian penghasilannya dalam bentuk uang tunai. Misalnya disimpan di bank yang ada. Karena toh bila suatu saat John menginginkan barang tertentu, ia tinggal mengambil uang yang ditimbun/disimpannya di bank untuk dibelanjakan pada barang yang diperlukannya.

Kalau dalam uraian di atas fungsi uang berubah karena perubahan zaman, yakni dari zaman masyarakat primitif ke arah zaman modern, maka sistem perekonomian ternyata juga mempunyai pengaruh atas sifat fungsi primer dari uang.

### *Contoh*

Dalam sistem perekonomian bebas, liberal atau kapitalis, uang akan tetap memiliki fungsinya sebagai alat penukar dan pengukur nilai. Namun tatkala pembayaran hanya dilakukan dengan jalan perhitungan saja dalam buku bank (giro), tanpa keluarnya uang (giro) tersebut, maka uang hanya memiliki fungsi sebagai alat pengukur nilai. Pada berbagai kalangan pengusaha, transaksi di antara mereka, terjadi tanpa pernah melihat uang dari hasil transaksi tersebut, selain selebar surat perintah pemindahbukuan dari seseorang kepada bankirnya, untuk melaksanakan maksudnya.

Lain lagi halnya dalam sistem perekonomian sosialis (perekonomian terpimpin sentral yang murni). Di sini uang hanya sebagai alat pengukur nilai dan pada dasarnya tidak dikenal pasar, di mana orang akan bebas dalam mempergunakan uangnya untuk melakukan jual beli. Baik produksi maupun distribusi diatur oleh pemerintah secara sentral dan diawasi secara ketat. Dalam sistem ini para anggota masyarakat akan menerima tanda-tanda jasa

atas prestasinya. Tanda-tanda itu bukan merupakan uang melainkan hanya merupakan bon distribusi.

Sedangkan dalam sistem perekonomian terpimpin berdasar atas asas campuran, uang pada hakikatnya tetap memiliki fungsi primer, sebagai alat penukar dan pengukur nilai. Sebab milik perseorangan, produksi barang-barang oleh swasta masih diakui, walaupun kebebasan dan kewenangan swasta dalam kehidupan perekonomian diatur dan diawasi oleh pemerintah.

Jadi dari perubahan sistem perekonomian yang satu ke sistem perekonomian lainnya seperti dikemukakan di atas, tampak adanya penyesuaian dari “uang sebagai alat penukar” ke arah “uang sebagai alat pengukur nilai” atau “sebagai satuan hitungan”. Baru kemudian dalam perkembangan selanjutnya fungsi primer uang memperoleh fungsi tambahan (sekunder) yakni sebagai:

1. alat pembayaran.
2. alat penyimpanan dan penumpuk harta.

Uang dipergunakan selain untuk membeli keperluan rumah tangga sehari-hari, juga untuk membayar pajak, atau kewajiban lainnya. Hal ini terutama pada negara yang ekonominya sedang mengalami transisi dari perekonomian natura ke perekonomian uang dan kredit. Sedang fungsi sekunder uang sebagai alat penyimpanan dan penumpuk harta, merupakan fungsi penunjang uang guna membantu anggota masyarakat agar dapat menyimpan kelebihan produksi/penghasilan sekarang untuk masa yang akan datang.

### *Contoh*

Jika sekarang Anda memiliki kelebihan produksi barang, kelebihan tersebut dapat Anda jual. Uang hasil penjualan dapat Anda simpan sebagai harta dan secara berangsur-angsur dapat Anda belanjakan untuk keperluan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja tidak dapat Anda lakukan jika saja tidak ada uang sebagai alat penimbun harta. Jadi jelas dengan fungsi ini, Anda tidak perlu menyediakan gudang untuk menimbun barang-barang produksi Anda yang berlebihan seperti halnya yang terjadi dalam zaman perekonomian barter/natura.

## D. UANG SEBAGAI KOMODITI BISNIS

Bagi kita yang bukan spekulan dan tidak memiliki naluri bisnis yang kuat, rasanya asing kalau dikatakan bahwa uang merupakan sebuah komoditi (barang dagangan) dalam bisnis. Tapi kita baru sadar kalau ada spekulan bernaluri bisnis tinggi yang membeli mobil mewah dari hasil perdagangan uang yang dilakukan dengan mudahnya.

Contoh : ketika kurs dolar Amerika \$ 1 = Rp. 3000.-, Anda punya uang rupiah sebanyak Rp3.000.000.000,00 dan langsung Anda belikan US dolar. Anda akan memperoleh US \$ 1.000.000. Ketika US dolar kursnya naik menjadi \$ 1 = Rp16.000,00 semua dolar yang Anda kuasai Anda jual. Maka uang Anda sekarang adalah sebesar  $\$1.000.000 \times \text{Rp}16.000,00 = \text{Rp}16.000.000.000,00$ . Jika semula Anda hanya memiliki Rp 3 miliar dengan perdagangan uang tersebut kini Anda telah mengantongi Rp 16 miliar.

Dalam sekejap mata Anda telah jadi mesin pencetak uang dan Anda tentu akan dengan mudahnya membelanjakan uang sebesar Rp. 13 miliar untuk membeli mobil mewah plus rumah mewah. Sementara uang Anda yang semula Rp. 3 miliar tetap utuh.



### LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Jelaskan mengapa fungsi uang tidak sama sepanjang masa!

#### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Fungsi uang di zaman mana, dalam kondisi apa atau dalam sistem perekonomian yang bagaimana, merupakan syarat utama yang Anda harus pikirkan/dapatkan kejelasannya agar Anda dapat menjawab atau mengerjakan latihan dengan benar.



## RANGKUMAN

---

Fungsi uang dalam masyarakat primitif berbeda dengan masyarakat yang telah maju. Pada masyarakat primitif, uang (*commodity money*) seperti kerang, gigi ikan paus, dan sebagainya yang digunakan sebagai alat penukar, dianggap memiliki kekuatan atau sebagai alat untuk mengusir roh halus. Sedangkan dalam masyarakat modern uang berfungsi sebagai alat penukar, pengukur nilai, dan penimbun kekayaan.

Apa pun fungsi uang itu, yang jelas pada akhirnya fungsi yang dimainkan oleh uang adalah untuk memperlancar pergaulan hidup masyarakat dan mempermudah perhitungan dalam upaya pemuasan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Sistem perekonomian ternyata mempunyai pengaruh terhadap fungsi uang. Dalam sistem ekonomi sosialis, uang hanya berfungsi sebagai alat pengukur nilai. Sedangkan dalam sistem ekonomi liberal, fungsi uang bukan hanya sebagai pengukur nilai, tetapi berkembang menjadi alat pembayaran, penimbun harta, dan sebagai komoditi bisnis



## TES FORMATIF 2

---

- Tulis
- A. jika 1 dan 2 benar
  - B. jika 1 dan 3 benar
  - C. jika 2 dan 3 benar
  - D. jika semua benar
- 1) Fungsi uang pada suatu masyarakat dapat berbeda, hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam ....
    1. daya pikir masyarakat
    2. karakteristik masyarakat
    3. sistem perekonomian
  - 2) Dengan adanya uang sebagai alat pengukur nilai, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk ....
    1. bepergian
    2. memuaskan kebutuhannya
    3. melakukan perhitungan-perhitungan

- 3) Tatkala pembayaran hanya dilakukan dengan menggunakan bilyet giro, maka uang pada saat itu memiliki fungsi sebagai alat ....
  1. penukar
  2. pembayar
  3. pengukur nilai
- 4) Fungsi primer dari uang adalah sebagai alat ....
  1. penukar
  2. pembayar
  3. pengukur nilai
- 5) Fungsi uang pada masyarakat primitif adalah sebagai alat ....
  1. pembayar
  2. pengusir roh halus
  3. pemberi kekuatan gaib
- 6) Fungsi uang dalam masyarakat modern tercermin dari telah digunakannya ....
  1. *paper money*
  2. *metallic money*
  3. *near money*
- 7) Keuntungan adanya uang sebagai alat penimbun harta adalah ....
  1. adanya kebebasan seseorang untuk mengatur pemenuhan kebutuhannya
  2. tidak perlu menyediakan gudang penyimpanan secara khusus
  3. terhindarnya seseorang dari adanya penurunan nilai barang
- 8) Walaupun dalam sistem perekonomian campuran pengaturan dari pemerintah masih dominan, namun pada hakikatnya uang tetap memiliki fungsi primernya sebagai alat ....
  1. pengukur nilai
  2. penimbun harta
  3. penukar
- 9) Perubahan sistem perekonomian dapat menciptakan ....
  1. penghapusan fungsi uang
  2. penambahan fungsi primer uang
  3. pergeseran fungsi primer uang

- 10) Jika John membeli mobil yang sebagian dibayar dengan uang tunai, dan sebagian lagi diselesaikan dengan menarik selebar bilyet giro, maka uang dalam transaksi tersebut berperan sebagai alat ....
1. pembayar
  2. penumpuk harta
  3. pengukur nilai

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 3

## Jenis-jenis Uang

## ISTILAH TEKNIS

- *Full bodied money*
- *Token money/token munt*
- Nilai nominal
- *Velocity of money*
- *Bank deposits money*
- *Time deposits money*
- *Near money*
- *Folding money*
- Nilai intrinsik
- *Coupure*
- *Demand deposits money*
- *Common money*

Dalam perkembangan sejarah pemakaian uang, terdapat berbagai jenis uang yang beredar di masyarakat dengan bermacam-macam istilah seperti *full bodied money*, *token money*, uang kertas (*paper money/folding money*), uang giral (*bank deposit money*), dan *near money*. Jenis-jenis uang tersebut ada yang dikeluarkan oleh pemerintah dan ada pula yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan (bank), baik bank pemerintah maupun swasta nasional dan swasta asing. Sebagian dari jenis uang tersebut mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita, namun mungkin hal-hal yang melekat dalam jenis-jenis uang yang sudah kita kenal itu belum diketahui sepenuhnya.

Untuk memperluas cakrawala pengetahuan kita, perlu diuraikan masing-masing jenis uang yang telah dikemukakan di atas.

**A. FULL BODIED MONEY ( UANG BERNILAI PENUH)**

Apa maksud bernilai penuh? Ini mungkin yang perlu dijawab terlebih dahulu agar dipahami apa yang dimaksud dengan istilah *Full Bodied Money*.

Dikatakan bernilai penuh karena ada kesamaan antara nilai yang tertulis dalam mata uang itu (nilai nominal) dengan nilai materi dari apa mata uang itu dibuat (nilai intrinsiknya). Jadi mata uang yang nilai materi atau intrinsiknya sama dengan nilai nominal atau nilai moneterinya, disebut dengan istilah *Full Bodied Money*.

Pertanyaan berikutnya yang mungkin timbul adalah, terbuat dari bahan apakah uang bernilai penuh itu? Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa pada umumnya yang termasuk *Full Bodied Money* adalah mata uang yang terbuat dari logam mulia (terbuat dari emas dan perak). Di samping persyaratan pada bahannya, persyaratan lainnya adalah:

1. ada kebebasan masing-masing orang untuk menempa jenis uang tersebut, melebur, menjual dan memakainya;
2. tiap orang mempunyai hak yang tidak terbatas dalam menyimpan (menimbun) uang logam tersebut.

Eksistensi dari *Full Bodied Money* itu dapat dipertahankan kalau kedua syarat tersebut dapat dijamin, karena persyaratan itu yang menyebabkan dapat terjadinya kesamaan antara nilai nominal dan nilai materi daripada jenis uang tersebut.

Bila:

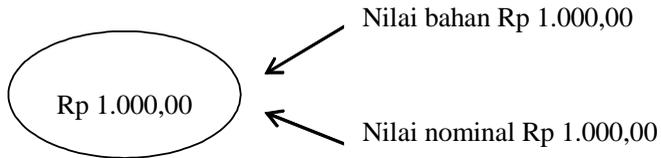
- a. nilai materi (NM) > nilai nominal (NN) maka orang cenderung melebur uang sehingga jumlah uang dalam peredaran berkurang dan mengakibatkan turunnya harga logam di pasar.
- b. NM < NN maka orang cenderung menempa uang logam dengan akibat naiknya harga logam di pasar.

Demikian terus, jika kedua syarat di atas dapat dijamin, maka akan selalu ada kecenderungan tercapainya keseimbangan nilai nominal dan nilai materi dari mata uang tersebut. Dengan kata lain kedua syarat tersebut di atas harus ada agar terdapat *Full Bodied Money*. Jika salah satu syarat saja tidak ada, maka *Full Bodied Money* tidak akan pernah dijumpai.

Sebagai contoh, pemerintah mencabut hak masyarakat untuk menempa mata uang, maka nilai nominal mata uang tersebut akan melebihi nilai logamnya. Bila ini terjadi maka mata uang tersebut bukan *Full Bodied Money* lagi. Dewasa ini mata uang telah terbuat dari bahan kertas, dimana jenis uang ini nilai intrinsiknya sangat kecil. Nilai nominal mata uang kertas, selalu

lebih besar daripada nilai materinya sendiri. Jadi dewasa ini tidak dijumpai lagi uang bernilai penuh. Lantas, bila dan di mana dapat dijumpai lagi uang bernilai penuh? *Full Bodied Money* umum dijumpai pada zaman dahulu, ketika negara-negara atau kerajaan-kerajaan membuat mata uangnya dari emas dan perak.

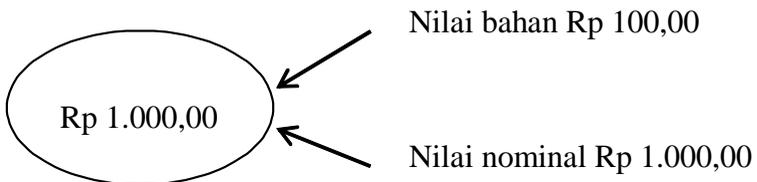
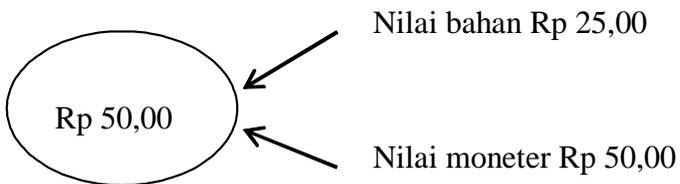
*Full Bodied Money:*



**B. TOKEN MONEY (TOKEN MUNT)**

*Token money* adalah mata uang yang nilai intrinsik/materinya lebih kecil daripada nilai nominalnya. Uang kertas bank maupun uang kertas pemerintah, atau uang logam yang lebih rendah nilainya seperti timah, aluminium, nikel, platina, pada umumnya termasuk *token money*, karena nilai nominal/moneternya sering lebih tinggi dari nilai materi/intrinsiknya

*Token Money:*



### C. UANG KERTAS (*PAPER MONEY/FOLDING MONEY*)

Uang kertas yang bahasa asingnya *paper money*, sering disebut dengan *folding money* (uang yang dapat dilipat lipat). Walaupun nilai materinya kecil sekali, namun pada umumnya mata uang yang terbuat dari kertas ini banyak dipergunakan, dengan alasan:

*Pertama*, ongkos pembuatannya relatif kecil bila dibandingkan dengan ongkos pembuatan mata uang logam.

*Kedua*, jenis mata uang ini lebih ringan dan mudah dibawa, sehingga sifatnya lebih praktis.

*Ketiga*, mudah dalam pemenuhannya bila sewaktu-waktu perlu ditambah, karena relatif mudah untuk mendapatkan bahan bakunya (tidak perlu menambang terlebih dahulu).

Uang yang terbuat dari kertas, nilai materinya tidak seberapa, namun toh masyarakat mau menerima, sebagai alat penukar, pembayar, dan penimbun harta. Mengapa? Karena masyarakat percaya akan badan penciptanya (pemerintah atau suatu lembaga yang mendapatkan *authority* ataupun hak monopoli dari pemerintah untuk menerbitkannya).

Kepercayaan itu dapat ditunjukkan kepada pemerintah sebagai sebuah institusi maupun kepada kebijakan institusi tersebut. Sebagai contoh, jika kita tidak percaya kepada pemerintah tentu kita tidak akan menerima mata uang yang dikeluarkannya. Atau jika kita tidak percaya akan kebijakannya, penghargaan kita kecil sekali terhadap mata uang itu.

Indikasi dari kurangpercayaan terhadap kebijakan itu, sering terlihat pada keengganan masyarakat menahan mata uang kertas tersebut untuk waktu yang relatif lama atau pemegangnya selalu berusaha untuk membelanjakan secepatnya uang yang dimiliki. Hal ini sering terjadi pada saat hiperinflasi.

#### *Contoh*

Jika suatu saat uang kertas bank yang beredar seratus miliar rupiah, maka persediaan emas yang ada di bank sentral harus senilai 25 miliar rupiah. Persediaan itu dimaksudkan sebagai pengukur likuiditas dari bank sentral, dan sebagai dasar apakah ia dapat mencetak uang lagi atau justru sebaliknya, menarik sebagian uang dari peredaran karena jaminan tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dahulu pada saat digunakan sistem uang kertas tulen, anggota masyarakat pemegang uang dapat membawa langsung uang yang dimiliki untuk ditukarkan dengan seberat emas tertentu pada bank sentral negara tersebut.

Dari uraian di atas mungkin Anda bertanya, jika dahulu demikian, bagaimana sekarang? Dewasa ini kita tidak dapat menjumpai lagi anggota masyarakat yang datang ke bank sentral untuk menukarkan uang kertas bank yang dimiliki dengan emas, walaupun bank sentral tetap menyediakan jaminan atas uang kertas yang dikeluarkannya. Bila uang kertas bank tidak dapat ditukarkan lagi dengan seberat emas tertentu kepada bank, hal itu dikenal dengan istilah uang kertas *standar*.

Jadi dewasa ini jaminan yang tersedia pada bank sentral ibarat *travel light* (tanda peringatan) saja bagi penguasa moneter. Bila lampu merah menyala, penguasa moneter harus berhati-hati dalam mengendalikan politik keuangannya. Malahan jika kebutuhan memaksa, walaupun lampu merah menyala masih tetap boleh lewat asal saja tidak sampai bertubrukan.

Jenis kedua dari uang kertas adalah uang kertas negara, yakni uang kertas yang dikeluarkan oleh pemerintah (Departemen Keuangan). Pada umumnya uang kertas negara yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah uang kertas yang bernilai kecil (pecahan kecil atau *coupure*). Di negara kita dewasa ini tidak dijumpai lagi uang pecahan yang dikeluarkan oleh pemerintah/Departemen Keuangan. Karena dewasa ini pengeluaran uang, baik uang kertas maupun uang logam, menjadi hak sepenuhnya atau wewenang bank sentral/Bank Indonesia

#### **D. UANG GIRAL**

Uang Giral (*Bank deposits money*) adalah utang suatu bank yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu baik dengan cek ataupun giro. Cek adalah surat perintah membayar yang dapat ditulis kepada pemegang serta dapat *diindossir* kepada bank tertentu yang pembayarannya dengan tunai. Sedang giro adalah surat perintah membayar kepada bank dengan pemindahbukuan atas nama seseorang atau suatu badan hukum.

##### *Contoh*

Tuan A membuka rekening koran/rekening giro pada Bank Mandiri. Untuk itu Tuan A memperoleh formulir bukti setoran, blangko cek dan

blangko bilyet giro. Tuan A menyetor untuk pertama kali sebesar lima juta rupiah (dengan formulir bukti setor). Dengan demikian Bank Mandiri mempunyai utang pada Tuan A lima juta rupiah.

Tuan A kemudian membeli barang pada Tuan B seharga dua juta rupiah dengan menarik selembur cek dari blangko cek yang dimilikinya. Surat perintah dari Tuan A kepada Bank Mandiri disebut dengan cek. Tuan B dan Tuan A sama-sama pemegang rekening pada Bank Mandiri. Jika Tuan B menginginkan agar hasil penjualan barangnya pada Tuan A ditambahkan saja ke rekeningnya, maka Tuan A akan menarik bilyet giro yang dimiliki dan diserahkan pada Tuan B. Tuan B kemudian menyerahkan bilyet giro tersebut pada bankirnya yakni Bank Mandiri. Perintah Tuan A kepada Bank Mandiri untuk memindahkan sebesar dua juta rupiah dari rekeningnya kepada Tuan B, inilah yang disebut dengan giro.

Dengan demikian jika semula saldo rekening Tuan B pada Bank Mandiri satu juta rupiah, maka dengan transaksi tersebut kini berubah menjadi tiga juta rupiah (satu juta rupiah + dua juta rupiah). Sebaliknya saldo rekening Tuan A yang semula berjumlah lima juta rupiah, kini berkurang menjadi tiga juta rupiah (lima juta rupiah – dua juta rupiah).

Jadi, jika blangko cek disediakan untuk dapat dicairkan menjadi uang tunai, blangko bilyet giro semata-mata disediakan bank khusus untuk kepentingan pemindahbukuan. Uang yang disimpan/disetor Tuan A pada Bank Mandiri yang sewaktu-waktu dapat ditariknya kembali dengan mengeluarkan cek maupun bilyet gironya sendiri disebut dengan uang giral.

Sebenarnya uang giral (*bank deposits money*) atau utang bank pada seseorang atau suatu badan usaha itu ada 2 macam, yaitu:

1. *Demand deposits money.*
2. *Time deposits money.*

Namun yang dianggap sebagai uang giral hanya *demand deposits money*. Sedang *time deposits money* bukan uang giral, karena tidak dapat diambil sewaktu-waktu dengan cek ataupun giro. Kiranya jelas, jika uang kertas dikeluarkan oleh bank sentral, maka uang giral dikeluarkan oleh bank sentral maupun bank komersial atau bank umum. Pada dasarnya uang giral bukan merupakan alat pembayaran/penukaran yang sah menurut Undang-Undang, sebab setiap orang tidak akan dapat dituntut, bila tidak bersedia menerima alat pembayaran dengan uang giral tersebut. Berbeda halnya dengan uang kertas bank. Karena uang tersebut merupakan alat pembayaran yang sah

menurut Undang-Undang maka setiap orang dapat dituntut jika menolak untuk menerima pembayaran dengan uang kartal.

Walaupun uang giral bukan merupakan alat pembayaran yang sah, namun di negara-negara yang masyarakatnya telah *bank minded*, uang giral memegang peranan besar dalam lalu lintas pembayaran.

Untuk melengkapi perbedaan antara uang kartal dengan cek sebagai uang giral, di bawah ini diberikan beberapa pembeda antara uang dan cek, maupun antara cek dan bilyet giro, yang dikutip dari Malayu S.P Hasibuan: 2001.

## 1. Perbedaan Uang dan Cek

### a. *Uang*

- 1) alat penukar yang sah, legal dan mutlak berlaku pada suatu wilayah kekuasaan politik tertentu, misalnya negara Republik Indonesia;
- 2) nilai nominalnya ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- 3) dapat digunakan berkali kali;
- 4) masa berlakunya sepanjang masa sampai dicabut/ditarik dari peredaran;
- 5) hanya dikeluarkan oleh Bank Indonesia;
- 6) bahannya terbuat dari logam dan kertas;
- 7) pada mata uang tersebut terdapat tanda tangan pejabat Bank Indonesia.

### b. *Cek*

- 1) alat pembayar dalam masyarakat tetapi tidak mutlak berlaku;
- 2) nilai nominalnya ditetapkan oleh si penarik;
- 3) hanya dapat digunakan untuk sekali saja;
- 4) masa berlakunya hanya 70 hari ( KUHD pasal 206 );
- 5) dapat dikeluarkan oleh Bank Sentral dan bank-bank umum;
- 6) bahannya terbuat dari kertas;
- 7) pada lembaran cek (yang sah) tertera tanda tangan penarik.

## 2. Perbedaan Cek dan Bilyet Giro

### a. *Bilyet Giro*

- 1) semata-mata hanya untuk keperluan pemindahbukuan antar pemegang rekening giro dan tidak dapat dicairkan;
- 2) pemilik bilyet giro harus sebagai pemegang rekening giro.

b. *Cek*

- 1) diperuntukkan hanya untuk pencairan dana;
- 2) pemilik cek tidak harus pemegang rekening bank.

Ada bermacam macam istilah yang kiranya perlu diketahui tentang cek, antara lain:

1. *Cash cheque* (Cek tunai) yakni cek yang dapat dicairkan dananya secara tunai kepada bank, baik itu dalam bentuk *an name* (atas nama) maupun *an tonder* (atas unjuk).
2. Cek atas nama yakni cek yang hanya dapat dicairkan dananya pada bank oleh mereka yang namanya tertera dalam lembaran cek yang bersangkutan.
3. Cek atas unjuk/pembawa yakni cek yang dapat dicairkan dananya oleh bank kepada siapa saja yang membawa cek pada bank tersebut.
4. Cek mundur (*Post date cheque*) yakni cek yang dengan persetujuan di antara dua pihak baru dapat diuangkan setelah tanggal yang telah disepakati.
5. Fiat cek adalah cek yang mendapatkan persetujuan bayar (*fiat clearing*) dari pimpinan bank yang bersangkutan pada pihak penarik. Biasanya *fiat clearing* ini diberikan pada pihak penarik sebagai layanan istimewa karena penarik adalah nasabah inti (*prime customer*)
6. Cek kosong adalah cek yang tidak di *back up* dengan sejumlah dana yang cukup pada saat dicairkan.
7. Wesel cek adalah cek yang diterbitkan oleh suatu bank di suatu kota untuk dicairkan oleh nasabah pada bank yang sama yang berada di kota lain.
8. *Travellers cheque* (cek perjalanan/surat berharga bepergian) yakni lembaran-lembaran cek yang khusus diterbitkan oleh bank bagi mereka yang ingin melakukan perjalanan jauh dan membutuhkan bekal uang selama dalam perjalanan.
9. *Cross cheque* (cek bersilang) yakni cek biasa yang pada pojok kiri bagian atas lembaran cek tersebut terdapat dua garis sejajar yang menyilang. Cek bersilang ini dapat berupa cek bersilang umum dan bersilang khusus. Dikatakan cek bersilang umum, bila pada dua garis sejajar pada pojok kiri atas cek tersebut tertulis nama bank tertentu. Sedangkan cek bersilang khusus adalah lembaran cek yang pada dua

garis sejajar pada sisi bagian kiri atas cek tersebut tercantum nama bank tertentu, misalnya Bank Mandiri.

Biasanya pada dua garis sejajar tersebut tertulis *For Bankers Only* atau hanya untuk disetorkan. Kalau tertulis Bank Mandiri pada dua garis sejajar tersebut maka penyetoran hanya ditujukan khusus pada Bank Mandiri. Jika pada dua garis sejajar tersebut tidak tertulis nama bank tertentu, maka pemegang cek dapat menyetorkannya kepada bank mana saja yang dikehendaki.

Cek bersilang dapat dikeluarkan atas nama maupun atas unjuk. Cek bersilang atas nama dapat diendossir. Cek bersilang umum dapat diubah menjadi cek bersilang khusus. Namun sebaliknya, cek bersilang khusus tidak dapat diubah menjadi cek bersilang umum.

#### **E. NEAR MONEY**

Yang termasuk dalam jenis uang ini adalah *time deposit money* dan obligasi pemerintah, karena dalam waktu tertentu kedua jenis uang itu dapat menjadi uang.

Sejak berlakunya UU RI no 23 tentang Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia, uang kartal yang terdiri bahan logam dan kertas bernominal kecil seperti Rp50,00 (logam) maupun bernominal besar seperti Rp100.000,00 (kertas) sepenuhnya merupakan uang logam dan uang kertas bank (Bank Indonesia). Dengan demikian sejak berlakunya Undang-Undang tersebut dalam peredaran tidak dijumpai lagi uang logam maupun uang kertas negara/pemerintah.

Dalam sejarah pemakaian uang, memang pernah beredar apa yang disebut dengan *commodity money* (uang barang yang terbuat dari kulit harimau, gigi ikan paus, bambu dan sebagainya, tapi dewasa ini tidak pernah dijumpai lagi *commodity money*).



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Cobalah Anda gambarkan jenis uang yang beredar secara skematis tanpa melihat terlebih dahulu contoh yang terdapat dalam modul. Uraikan pula penggolongan jenis uang yang beredar tersebut dipandang dari aspek-aspek tertentu.

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Saya yakin jika Anda telah tahu secara persis apa yang akan digambarkan, dan mengetahui penggolongan dan dasar penggolongannya, Anda tidak akan kesukaran lagi dalam menggambarkan jenis-jenis uang yang beredar.



## RANGKUMAN

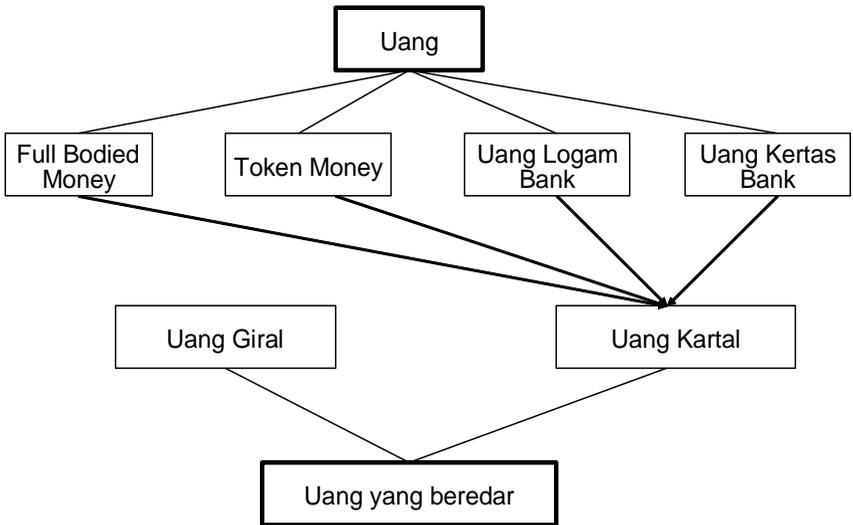
---

Bila dipandang dari segi bahan dari apa uang itu dibuat, maka di masyarakat terdapat jenis uang barang (*commodity money*), uang logam (*metallic money*), uang kertas (*paper money*).

Uang logam dapat berbentuk *full bodied money* atau *token money*. Uang logam dan uang kertas bank merupakan *token money*. Baik uang logam maupun uang kertas disebut *common money* (uang yang berlaku umum di wilayah kekuasaan politik tertentu) atau pada suatu negara tertentu.

Uang yang beredar dalam masyarakat adalah *common money* (uang kartal) dan uang giral (*Bank deposits money*).

Dengan demikian jenis-jenis uang sebagaimana diuraikan di atas, dapat dimodifikasi seperti gambaran skematis berikut ini.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Uang yang dikeluarkan oleh bank asing yang beroperasi di negara lain adalah ....
  - A. uang kertas
  - B. uang giral
  - C. uang logam
  - D. uang giral dan uang kertas
  
- 2) Jenis uang termasuk *Full Bodied Money* manakala ....
  - A. nilai moneter = nilai intrinsik
  - B. nilai moneter < nilai intrinsik
  - C. nilai moneter > nilai intrinsik
  - D. nilai moneter  $\leq$  nilai intrinsik
  
- 3) *Full Bodied Money* hanya mungkin terjadi apabila, *kecuali* ....
  - A. ada kebebasan untuk menempa dan melebur mata uang tersebut
  - B. bahan mata uang tersebut dari tembaga dan besi
  - C. tiap orang mempunyai hak yang tidak terbatas untuk menyimpan uang logam
  - D. bahan mata uang terbuat dari emas dan perak

- 4) Walaupun kertas memiliki nilai bahan yang kecil sekali, namun masyarakat bersedia dan senang menerimanya sebagai media pertukaran, karena ....
  - A. relatif mudah dibawa
  - B. dapat dilipat-lipat
  - C. percaya kepada badan penciptanya
  - D. takut dituntut di pengadilan
  
- 5) Pada umumnya jenis uang di bawah ini termasuk *token money*, kecuali....
  - A. uang kertas bank
  - B. uang logam (timah dan nikel)
  - C. uang kertas pemerintah
  - D. uang logam (emas dan perak)
  
- 6) Di banyak negara uang dibuat dari bahan kertas dengan alasan, *kecuali* ....
  - A. ongkos pembuatannya relatif rendah
  - B. mudah dalam pemenuhan
  - C. tidak mudah dipalsu
  - D. mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lain
  
- 7) Uang kertas yang dapat ditukarkan sewaktu-waktu pada penciptanya dengan emas atau perak disebut ....
  - A. uang kertas standar
  - B. standar emas
  - C. uang kertas tulen
  - D. uang tanda
  
- 8) Yang dimaksud sebagai uang giral adalah ....
  - A. *bank deposits money*
  - B. *token money*
  - C. *time deposits money*
  - D. *demand deposits money*
  
- 9) Uang yang beredar di masyarakat terdiri dari ....
  - A. *token money* dan uang kertas bank
  - B. uang kertas bank
  - C. *common money* dan *demand deposits money*
  - D. *commodity, metallic* dan *paper money*

- 10) Di negara kita, yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan uang kertas adalah ....
- A. bank umum
  - B. bank perkreditan rakyat
  - C. bank sentral
  - D. Departemen Keuangan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 4

## Nilai Uang dan Harga Uang

## ISTILAH TEKNIS

- Nilai uang/daya beli uang
- Harga uang/kurs uang

Nilai dan harga uang merupakan terminologi/istilah yang pada dasarnya mempunyai pengertian berbeda. Namun, dalam penggunaan istilahnya sering dicampuradukkan, sehingga kadangkala dapat mengaburkan arti sebenarnya. Oleh karena itu guna menghindari kesalahan dalam penggunaannya, tidak ada salahnya bila secara dini kedua istilah ini dimengerti terlebih dahulu.

## A. PENGERTIAN NILAI UANG

Secara gamblang mungkin dapat kita katakan bahwa nilai uang adalah nilai tukar uang atau daya beli atau tenaga beli dari uang. Disebut dengan nilai tukar uang karena pada dasarnya nilai uang itu tidak konstan atau tetap sifatnya, tetapi tergantung dari jenis barang yang diperjualbelikan, di mana uang itu dibelanjakan, dan bahkan tergantung pula pada waktu kapan uang itu dibelanjakan atau ditukarkan dengan barang.

Jika uang Rp4.000,00 yang kita miliki dibelanjakan pada ketela pohon, sudah barang tentu nilainya relatif amat tinggi dibandingkan bila uang ini ditukarkan dengan seberat emas tertentu. Nilai tukar uang Rp4.000,00 itu akan lebih tinggi bila kita belanjakan pada ketela pohon di desa dibandingkan dengan di Jakarta atau kota-kota besar lainnya.

Dengan uang Rp4.000,00 kita dapat memperoleh 1 kg beras di Indonesia, tetapi di Perancis kita hanya dapat beras katakanlah 0,5 kg. Jadi nilai uang Rp4.000,00 dibelanjakan di Indonesia lebih bernilai daripada bila dibelanjakan di Paris. Begitu pula bila uang Rp4.000,00 dibelanjakan pada es juice 5 tahun yang lalu, tentu akan jauh lebih bernilai dibandingkan bila dibelanjakan pada saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari nilai uang dinamakan tingkatan harga (*price level*).

Sebagaimana dikatakan oleh Robertson “*Value of money is the power of money to purchase the things the people want*”. Tingkatan harga ini pun

dalam masyarakat sering dibedakan lagi ke dalam tingkatan harga umum, pedagang besar, pedagang eceran, ongkos hidup. Apa yang kita bicarakan di atas adalah nilai luar dari uang. Lantas apakah ada nilai dalam dari uang? Jawabannya ya.

Carl Menger dalam pembicaraan mengenai nilai uang, membaginya menjadi nilai luar dan nilai dalam. Jelasnya nilai luar dari uang menurut Menger ialah perbandingan antara kesatuan uang dan kesatuan barang dalam lalu lintas pertukaran. Atau dengan kata lain nilai luar uang adalah jumlah barang/jasa yang dapat dibeli dengan satu kesatuan uang. Angka perbandingan masing-masing kesatuan itu muncul dalam bentuk harga dari barang itu.

Sedang nilai dalam uang adalah perbandingan antara pendapatan uang keseluruhannya dari masyarakat dengan jumlah uang yang berada di kas rumah-rumah tangga ekonomis. Nilai dalam dari uang itu biasanya diukur melalui jumlah uang yang dibelanjakan dalam satu masa, misalnya setahun. Nilai dalam dari uang pada suatu negara boleh dikatakan stabil, bila jumlah uang yang dibelanjakan (*Velocity of money*) tidak banyak berubah, atau dengan kata lain perputaran uang dalam negara itu tidak cepat sekali.

Apakah uang itu barang atau bukan, untuk memudahkan pemahaman kita tentang nilai uang, maka ikutilah sistematika berpikir di bawah ini:

Uang adalah suatu benda. Setiap benda mempunyai nilai, tinggi atau rendah. Kita memberi nilai pada benda itu (baca uang) karena benda itu memberi faedah atau *utilities* atau dapat memenuhi kebutuhan tertentu dari pemilik uang (ingat akan fungsi uang).

Uang itu mempunyai nilai, karena masyarakat mengajukan permintaan terhadapnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Walaupun sesungguhnya uang hanya sebagai alat perantara, tetapi karena memberikan faedah maka uang mempunyai nilai.

Perkataan harga dan nilai dalam bahasa sehari-hari mempunyai arti yang sama, dan kedua kata tersebut tidak jarang sering dicampuradukkan. Kedua kata itu dapat saling mengganti untuk maksud yang sama. Sesungguhnya kedua perkataan itu di samping dapat mempunyai arti yang sama, dapat pula mempunyai arti yang tidak sama, terutama bila di diterapkan pada persoalan uang.

*Contoh*

Modul ini harganya Rp10.000,00 (dapat dinyatakan secara pasti). Berapa nilai modul ini? Tentu tidak dapat dinyatakan secara pasti. Jadi nilai modul ini adalah abstrak atau tidak konkret seperti halnya harga modul Rp 10.000,00. Perkataan nilai merupakan suatu pengertian yang bermakna ganda, karena dalam perkataan nilai ada 2 macam yakni nilai dalam arti objektif dan subjektif.

*Contoh*

Pada masa inflasi, nilai uang atau nilai luar uang cenderung menurun. Dalam kondisi moneter yang terganggu (inflasi) ini masyarakat cenderung untuk membelanjakan pendapatannya atau enggan untuk menahan uang, sehingga peredaran uang berlangsung cepat sekali. Hal ini terutama sekali dapat terjadi pada masa hiperinflasi, seperti yang pernah terjadi di negara kita sekitar tahun 1960 – 1966.

Pada kondisi di mana uang lari pada barang, pengusaha yang jeli sering berspekulasi mereguk keuntungan dengan cara menyimpan sementara barang-barang dagangannya untuk memancing harga agar semakin mengganas dan mengeluarkan barang dagangan sedikit demi sedikit.

Persoalan nilai dalam dari uang tidak begitu banyak menjadi perhatian masyarakat umum, karena lebih banyak menyangkut kepentingan para penguasa moneter, termasuk di dalamnya bank sentral atau pemerintah suatu negara. Yang banyak menarik perhatian adalah nilai luar dari uang. Hal itu dapat dimaklumi, karena bagi mereka yang penting adalah bagaimana perubahan nilai tukar uang yang dimilikinya atau berapa jumlah barang kebutuhan hidup dapat diperoleh dari sejumlah uang yang dimilikinya.

Adam Smith, David Ricardo, dan John Stuart Mill mengatakan bahwa uang itu adalah barang. Sedangkan penganut nominalistis berkata bahwa uang itu bukanlah barang, karena barang mempunyai nilai sendiri. Jika nilai objektif itu nyata sifatnya, maka nilai subjektif tergantung pada si penilai sendiri. Berapa nilai yang akan Anda berikan terhadap modul ini? Tentu tergantung pada penilaian Anda sendiri bukan? Bilamana telah disepakati bahwa uang adalah sejenis barang, maka nilai uang tidak dapat secara tegas dinyatakan tergantung pada penilaian orang lain. Ingat nilai uang adalah jumlah barang atau jasa yang akan diberikan orang lain, sebagai pengganti kesatuan uang yang kita berikan kepadanya.

## B. HARGA UANG

Harga uang/kurs mata uang adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Contoh: US \$ 1 = Rp8.000,00. Ini berarti setiap US \$ 1, berharga Rp8.000,00 mata uang Indonesia. Jadi bila orang berkata nilai rupiah kita di luar negeri turun, pernyataan tersebut pada hakikatnya kurang tepat. Lebih tepat bila maksud itu dinyatakan dengan “harga uang kita di luar negeri menurun”.

Berbicara soal kurs pada prinsipnya ada dua macam yakni kurs jual dan kurs beli. Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing, jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing, jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya. Jika Anda ingin menjual US dolar yang Anda miliki saat ini kepada bank, maka pihak bank akan membayar dengan kurs beli yang telah ditetapkan.

Misal: bank menetapkan kurs beli US dolar terhadap rupiah Rp8.400,00. Sementara kurs US \$ 1 yang berlaku di pasar = Rp8.600,00. Jika kita ingin menjual US dolar maka oleh bank akan dibayar per US dolarnya sebesar Rp8.400,00 karena bank bertindak sebagai pembeli. Sebaliknya bila kita ingin membeli US dolar katakanlah ingin ke New York bawa dolar maka bank akan menjual per US dolarnya Rp8.600,00 atau lebih besar dari itu. Sebab bank tersebut tentu menginginkan selisih kurs valuta *exchange* sebagai keuntungannya dari penyelenggaraan *exchange service*.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2001), adanya kurs mata uang adalah sesuatu yang penting karena dengan adanya kurs mata uang:

1. perdagangan internasional (ekspor-impor) dapat dilakukan;
2. pembayaran transaksi komersial dan finansial antar negara dapat terlaksana;
3. kerja sama lalu lintas pembayaran (LLP) antar bank devisa di dunia dapat terlaksana;
4. transaksi jual beli valuta asing (valas) dapat dilakukan;
5. uang kartal berfungsi juga sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan;
6. cek perjalanan (*travellers cheque*) valas dapat diterbitkan dan diedarkan oleh bank-bank devisa di dunia;
7. orang dapat bepergian antarnegara.

## C. SISTEM KURS

Sistem kurs yang diterapkan pada setiap negara tidaklah sama, tergantung kepada kebijakan moneter negara bersangkutan. Sistem kurs ini terdiri dari kurs tetap, kurs mengambang, dan kurs mengambang terkendali.

### 1. Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs di mana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, misalnya terhadap Dolar Amerika (USD).

### 2. Sistem Kurs Mengambang

Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs/harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar (*supply and demand* – Hukum Pasar J.B. Say). Sistem kurs mengambang ini terbentuk pada tahun 1971, yaitu setelah hasil penemuan Konsep Smith Sonian. Dalam sistem kurs mengambang, walaupun terjadi gejolak moneter (seperti yang terjadi pada semester ke-2 tahun 1997) bank sentral secara relatif tidak melakukan intervensi. Tegasnya, berapa pun nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar saja.

### 3. Sistem Kurs Mengambang Terkendali

Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed floating exchange rate system* adalah sistem kurs yang ditentukan terlebih dahulu nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) dan kemudian dibiarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya. Dalam sistem ini, otoritas moneter menetapkan nilai kurs terendah dan tertinggi dalam suatu rentang (*spread*). Bila nilai kurs berada dalam rentang yang telah ditetapkan maka Bank Indonesia (BI) tidak melakukan intervensi. Tetapi apabila nilai kurs berada di bawah atau di atas yang ditentukan, maka Bank Indonesia akan melakukan intervensi dengan cara membeli atau menjual USD, dengan tujuan untuk mengembalikan nilai USD agar berada dalam *spread* yang telah ditentukan.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Rumuskan kembali pengetahuan Anda tentang nilai uang dan harga uang!
- 2) Diskusikan dengan teman Anda, titik berat perbedaan nilai dalam dan nilai luar uang, serta kurs jual dan kurs beli!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Agar dapat merumuskan kembali konsep nilai uang dan harga uang, Anda harus dapat mengetahui titik berat yang melekat pada kedua istilah ini, dan masing-masing (nilai uang dan harga uang atau kurs uang) mempunyai sasaran yang berbeda pengukurannya.



## RANGKUMAN

---

Pengertian nilai dan harga uang pada dasarnya tidak sama, namun dalam kenyataannya kedua kata ini saling mengganti untuk maksud yang sama. Nilai uang diartikan sebagai daya beli atau tenaga beli dari uang. Sedangkan harga uang adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai uang pun dalam kenyataannya masih dibagi lagi ke dalam nilai dalam dan nilai luar uang. Sedangkan mengenai kurs mata uang dapat dibedakan menjadi tiga sistem, yaitu sistem kurs tetap, mengambang dan sistem mengambang terkendali.



#### TES FORMATIF 4

---

- 1) B – S Nilai uang sifatnya tidak konstan karena tergantung pada faktor waktu, tempat dan jenis barang yang diperdagangkan.
- 2) B – S Dalam kehidupan sehari-hari nilai uang disebut dengan tingkatan harga, yang oleh masyarakat umum perubahannya dapat dilihat melalui angka indeks.
- 3) B – S Angka indeks itu hanya terbatas pada angka indeks 9 barang kebutuhan pokok masyarakat.
- 4) B – S Pengertian nilai luar uang penting sekali artinya bagi penguasa moneter.
- 5) B – S Pengertian nilai dalam uang sering kali mendapat perhatian dari masyarakat umum.
- 6) B – S Nilai luar dari uang sering kali pula disebut dengan nilai tukar uang atau kemampuan daya beli uang.
- 7) B – S Angka perbandingan antara kesatuan uang dan kesatuan barang dalam pertukaran sering diwujudkan dalam bentuk persentase nilai dan bukan harga.
- 8) B – S Perputaran uang dalam suatu negara yang tidak begitu cepat dapat diartikan sebagai indikasi nilai uang dalam negara itu relatif stabil.
- 9) B – S Bila nilai uang cenderung menurun, maka masyarakat akan enggan menabung, dan uang biasanya lari pada barang, sehingga *Velocity of Money* semakin melaju terus.
- 10) B – S Kemerosotan nilai uang yang terus menerus merupakan pukulan berat bagi pegawai, dan membuka kesempatan bagi para spekulan untuk berspekulasi.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) C
- 2) A
- 3) B
- 4) D
- 5) C
- 6) A
- 7) B
- 8) A
- 9) A
- 10) A

### *Tes Formatif 2*

- 1) C
- 2) C
- 3) D
- 4) B
- 5) C
- 6) D
- 7) D
- 8) B
- 9) D
- 10) D

### *Tes Formatif 3*

- 1) B
- 2) D
- 3) B
- 4) C
- 5) B
- 6) C
- 7) C
- 8) D
- 9) C
- 10) D

### *Tes Formatif 4*

- 1) B Sebab sejumlah uang tertentu akan berbeda nilainya, bila dibelanjakan pada tempat, dan waktu yang berbeda.
- 2) B Sebab bagi masyarakat umum, nilai uang yang dimiliki selalu diukur dengan membandingkan tingkat harga suatu barang pada periode waktu yang berbeda.
- 3) S Sebab angka indeks itu dapat digunakan untuk seluruh jenis barang, tidak tergantung pada jenis barang yang akan diukur.
- 4) S Sebab bagi penguasa moneter, yang paling dipentingkan bukan kemampuan daya beli orang perseorangan melainkan kestabilan nilai uang di masyarakat secara keseluruhan.
- 5) B Sebab bagi konsumen yang penting adalah berapa nilai tukar atas barang dari uang yang dimilikinya.
- 6) B Sebab nilai luar uang adalah perbandingan antara kesatuan uang dan kesatuan barang dalam lalu lintas pertukaran.
- 7) B Sebab dalam pengukur nilai luar uang, akan lebih mudah diamati perubahannya dengan menggunakan persentase daripada perubahan harga.
- 8) B Sebab stabilitas nilai uang suatu negara sering tergambar dari laju perputaran uang pada masyarakat negara tersebut.
- 9) B Sebab dalam keadaan inflasi (nilai uang turun terus menerus) tiap orang selalu berusaha membelanjakan uangnya pada barang.

Mereka khawatir daya beli uangnya akan lebih merosot dengan penundaan waktu tersebut.

- 10) B Sebab dalam masa inflasi, pegawai dengan penghasilan tetap akan sulit memenuhi kebutuhan rutusnya karena kenaikan harga yang terus-menerus. Sedangkan bagi para spekulan sebagai pemilik barang, akan selalu mengikuti harga yang berlaku.

## Daftar Pustaka

- M. Manullang. (1977). *Ekonomi Moneter*. Cetakan kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kaslan Tohir. (1969). *Pengantar Ekonomi Tentang Uang, Bank dan Kredit*. Jilid I. Jakarta: Gunung Agung.
- H. Malayu S.P Hasibuan. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.